

Judul Inovasi	:	GERCEP CHINTA (GERakan CEPat Cegah HIperteNsi kiTA) dengan Modifikasi Pijat Akupresure
Nama Instansi	:	UPT Puskesmas Mojogedang II
Tahapan Inovasi	:	Penerapan
Jenis Inovasi	:	Non Digital
Urusan Inovasi	:	Kesehatan
Tanggal Uji Coba		11 Oktober 2021
Tanggal Penerapan		03 Januari 2022
Tautan/Link Video	:	https://youtu.be/FF8YDS7DRgE?si=zTF6OztUAN19LOSo
Rancang Bangun		Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28 H ayat (1) bahwa setiap orang berhak hidup sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan negara wajib untuk menyediakannya. Pasien Hipertensi lebih ditekankan lagi pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Bidang Kesehatan Pasal 2 ayat (3) menunjukkan bahwa Jenis Pelayanan Dasar SPM Kesehatan Daerah salah satunya adalah Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) sebanyak 1 Milyar Orang di Dunia Menderita Hipertensi bahkan Prediksi prevalensi 2025 sebesar 29% orang dewasa di dunia menderita hipertensi. Penyakit dengan sebutan “<i>The silent killer</i>” karena sering tanpa keluhan dan merasa sakit ketika terdapat penyakit penyerta. Riskesdas (2013) dari penderita 36,8% hipertensi, hanya 0,7% yang meminum obat. Data Puskesmas Mojogedang II capaian Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi hanya tercapai 88%. Data Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) pada indikator penderita hipertensi yang berobat teratur capaian paling rendah dari 12 indikator lainnya yaitu sebesar 27,40%. Hasil Survey Mawas Diri (SMD) dan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD), hipertensi menjadi permasalahan prioritas dari 6 (enam) desa di wilayah Puskesmas Mojogedang II dan masalah tersebut juga menjadi indikator mutu internal puskesmas. Inovasi ini juga mendukung isu strategis global pada <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) Point 3 yaitu Kesehatan yang baik dan kesejahteraan. Dalam Rangka memenuhi penemuan kasus, kontrol pengobatan serta mengurangi semakin parahnya penyakit penyerta pada penderita hipertensi. Beberapa alternative pemanfaatan yang telah dilakukan adalah penjangkaran hipertensi dari pasien yang datang ke puskesmas serta kegiatan prolanis. Namun Demikian, pengembangan alternative tersebut belum memenuhi capaian yang ditetapkan. Hal tersebut menyebabkan pentingnya metode pembaharuan sistem atau teknis pelaksanaan kegiatan berkesinambungan yaitu penemuan kasus hipertensi (skrining kesehatan), kontrol pengobatan pasien hipertensi (melalui prolanis) serta pemberdayaan pijat refeksi. Selain itu, mengingat bahanya penyakit, maka optimalisasi program terintegrasi dari dalam dan luar puskesmas serta mengkompilasi pengobatan medis dan komplementer perlu digalakkan. Inovasi “GERCEP CHINTA (GERakan CEPat Cegah HIperteNsi kiTA) untuk penemuan kasus, kontrol pengobatan dan pemberdayaan pijat refeksi pada pasien hipertensi secara efektif. Langkah-langkah tahapan kegiatan yang dilakukan diantaranya: - Penemuan Hipertensi melalui <i>cleaning data</i> SIMPUS, Pengumpulan Laporan dari Jaring-Jejang, Skrining di Posyandu serta Penjangkaran melalui kader kesehatan melalui data online berupa link yaitu https://bit.ly/Gercepchinta - Kontrol pengobatan melalui program prolanis setiap hari Rabu di Puskesmas. - Pemberdayaan pijat refeksi komplementer pada keluhan penyerta

		pada pasien hipertensi. Penerapan inovasi dimulai pada tahun 2022 dan dilakukan secara rutin setiap 1 (satu) minggu sekali yaitu pada hari Rabu di Puskesmas Mojogedang II. Pelaksana kegiatan yaitu tim inovasi yang terdiri dari: dokter, perawat, apoteker, fisioterapi, bidan, petugas promosi kesehatan serta kader terlatih. Sasaran pelaksanaan kegiatan yaitu 30 pasien hipertensi yang tercatat dan dilaporkan di puskesmas mojogedang II. Pelaksanaan kegiatan berkolaborasi dengan beberapa pemangku kepentingan yaitu 20 petugas puskesmas, 18 kader kesehatan, 6 Perangkat Desa yang membina pada 39 Unit Posyandu, BPJS, jaringan (6 PKD dan 2 Pustu) dan jejaring puskesmas (4 BPM, 3 DPM, 2 Klinik dan 1 Rumah Sakit). Gercep Chinta mampu meningkatkan penemuan kasus hipertensi dari tahun 2021 target sebanyak 3.818 dengan capaian sebesar 3.355 pasien (88%), 2022 sebesar 4.362 pasien (100%); 2023 sebesar 4.582 (100%) dan sampai dengan semester 1 Tahun 2024 target sebanyak 2.474 dengan capaian sebesar 2.508 (101%). Selain itu mampu meningkatkan capaian PIS PK pada indikator hipertensi dari tahun 2021 sebesar 27,40%; tahun 2022 sebesar 30,2%; tahun 2023 sebesar 35,6 dan sampai dengan semester 1 Tahun 2024 sebesar 36,2%. Kontrol rutin serta pijat terapi akan membantu penderita dalam mengelola Hipertensi untuk Hidup Lebih Sehat, sehingga dapat mencegah kematian akibat hipertensi. Gercep Chinta mendukung pemerintah dalam pencapaian PKP, PIS PK dan SPM di Bidang Kesehatan. Sehingga, dapat menekan angka morbiditas, mortalitas dan disabilitas akibat penyakit hipertensi melalui intensifikasi pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi menuju Indonesia Sehat.
Tujuan		Tujuan Inovasi “GERCEP CHINTA (GERakan CEPat Cegah HiperteNsi kiTA) secara umum untuk mendukung Misi Kabupaten Karanganyar pada point 3 yaitu Kesehatan Gratis dengan cara meningkatkan penemuan kasus hipertensi, melakukan kontrol pengobatan teratur pada pasien hipertensi serta meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi dengan memberikan pemberdayaan pijat refleksi agar tidak terjadi keluhan penyerta lain tanpa memungut biaya pada pasien yang dilayani. Tujuan Khusus yaitu: a. Meningkatkan capaian Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) pada Indikator Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi,; b. Meningkatkan capaian Standart Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan Pada Indikator Setiap penderita Hipertensi mendapat tatalaksana sesuai standar; c. Meningkatkan capaian Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) pada indikator penderita hipertensi berobat teratur; dan d. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer Terintegrasi.
Manfaat	:	Program GERakan CEPat Cegah HiperteNsi kiTA atau disingkat GERCEP CHINTA merupakan modifikasi kegiatan Prolanis, kegiatan yang dilakukan diantaranya: a. Penemuan Hipertensi melalui <i>cleaning data</i> SIMPUS, Jaring-Jejaring, Skrining di Posyandu serta Penjaringan melalui kader kesehatan. b. Kontrol pengobatan melalui program prolanis setiap hari Rabu di Puskesmas. c. Pemberdayaan pijat refleksi komplementer pada keluhan penyerta. Gercep Chinta mampu meningkatkan penemuan kasus hipertensi dari tahun 2021 target sebanyak 3.818 dengan capaian sebesar 3.355 pasien (88%), 2022 sebesar 4.362 pasien (100%); 2023 sebesar 4.582 (100%) dan sampai dengan semester 1 Tahun 2024 target sebanyak 2.474 dengan capaian sebesar 2.508 (101%). Selain itu mampu meningkatkan capaian

		PIS PK pada indikator hipertensi dari tahun 2021 sebesar 27,40%; tahun 2022 sebesar 30,2%; tahun 2023 sebesar 35,6 dan sampai dengan semester 1 Tahun 2024 sebesar 36,2%. Kontrol rutin serta pijat terapi akan membantu penderita dalam mengelola Hipertensi untuk Hidup Lebih Sehat, sehingga dapat mencegah kematian akibat hipertensi. Sehingga, kemanfaatan inovasi Gercep Chinta dapat dirasakan pada pasien yang ditemukan sebanyak 4.582 orang penderita hipertensi yang telah terdeteksi dengan cakupan unit penerima manfaat yaitu 22 Posyandu dari 39 Posyandu atau sebesar 56% unit posyandu dari unit sasaran posyandu yang ada di Puskesmas Mojogedang II.
Hasil Inovasi	:	Hasil Penyelenggaraan Inovasi Gercep Chinta mampu meningkatkan penemuan kasus hipertensi sampai dengan pelaksanaan pijat refleksi dalam kurun waktu $\pm$ 1 hari dengan rincian penemuan kasus (skrining) membutuhkan waktu ≤ 10 menit, Kontrol Pengobatan dengan Pemberian Edukasi di Awal penemuan dengan waktu ≤ 10 menit dan Pijat Refleksi (pada Pasien dengan Keluhan penyerta) membutuhkan waktu ≤ 30 menit. Sistem pelaksanaan Gercep Chinta mulai dari Promotif, Preventif, Kuratif sampai Tahap Rehabilitatif yang digalakkan secara terintegrasi mampu membantu dalam penyelesaian isu Nasional berdasarkan Point 3 SDGs, dapat memenuhi SPM Basional di Bidang Kesehatan, Pencapaian PIS PK serta capaian PKP Bidang Kesehatan tingkat Kabupaten. Sehingga, dapat menekan angka morbiditas, mortalitas dan disabilitas akibat penyakit hipertensi melalui intensifikasi pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi menuju Indonesia Sehat.

TAHAPAN KEGIATAN DALAM PEMBENTUKKAN INOVASI INI DAPAT DISAJIKAN DALAM MILENSTONE SELAMA 1-4 BULAN DAPAT DIJELASKAN SEBAGAI BERIKUT:

No	Tahapan Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Melaksanakan koordinasi dengan <i>stakeholder</i> terkait. a. Melakukan koordinasi dengan stakeholder internal b. Melakukan koordinasi dengan stakeholder eksternal																
2.	Penyusunan SOP Pelayanan a. Merancang draft SOP inovasi b. Penetapan SOP inovasi																
3.	Pembuatan Alur Pelayanan a. Merancang draft akhir inovasi b. Pemesanan Binder/MMT alur inovasi c. Pemasangan alur inovasi																
4.	Sosialisasi di Tingkat Kecamatan a. Persiapan sosialisasi pelayanan/inovasi b. Menyusun materi sosialisasi c. Melaksanakan sosialisasi																
5.	Ujicoba inovasi di wilayah UPT Puskesmas Mojogedang II (Sampling Desa Pereng dan Melalui Prolanis) a. Koordinasi dengan stakeholder terkait b. Evaluasi hasil ujicoba																
6.	Penerapan inovasi di UPT Puskesmas Mojogedang II a. Koordinasi dengan stakeholder terkait b. Persiapan sarana dan prasarana																

[illegible]